

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Tujuan pendidikan nasional ditekankan kembali dalam rumusan arahan kebijakan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya pro aktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Rumusan tersebut sesuai penjelasan dalam undang-undang 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Semua itu merupakan bagian dari program pendidikan nasional yang perlu diupayakan keberhasilannya, terutama oleh kualitas sumber daya manusianya baik yang mengambil keputusan, penentu kebijakan, pemikir dan perencana maupun yang menjadi pelaksana sector kedepan dan pelaku fungsi kontrol atau pengawas pembangunan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Dari uraian di atas maka sebagai salah satu jalan keluar yang paling baik untuk menghadapi hal tersebut adalah melalui jalan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dimasa yang akan datang dan sekaligus mempunyai

fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Sarana yang paling strategis untuk mewujudkan peningkatan sumber manusia melalui pendidikan. Akan tetapi, bidang pendidikan yang strategis ini akan bermakna dan mencapai tujuan apabila pendidikan tersebut memiliki system yang relevan dengan pembangunan kualitas yang tinggi baik dari segi proses maupun hasilnya.

Mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staff, administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur sekitarnya. Untuk mengelola sekolah, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu, sekolah harus memiliki visi, misi, dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara kontinu. Dengan praktek demokratis ia harus mampu membantu guru dalam mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bias memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang bagus agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu dan pendidikan disekolah.

Salah satu unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional lebih-lebih tingkat maka pertama

tidak lepas dari usaha, yaitu dengan cara membenahi sistem pengelolaan sekolah, administrasi sekolah kedisiplinan, meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, kerjasama antar sekolah dan masyarakat.

Tetapi kenyataannya yang terjadi tidak semua kepala sekolah menjalankan perannya dengan baik dan benar, tidak sedikit pula kepala sekolah yang kurang optimal atau setengah hati dalam mengelola sebuah lembaga sekolah terutama dalam penanaman moralitas yang ada dalam pendidikan agama islam terhadap peserta didik. Harus diakui bahwa pendidikan agama islam masih belum mendapat tempat dan waktu yang proposional terutama disekolah umum. Lebih dari itu karena tidak termasuk kelompok mata pelajaran yang di UN-kan keberadaannya sering kali kurang mendapat perhatian.

Secara umum ada beberapa alasan peneliti memilih SMK Muhammadiyah somagede Banyumas sebagai lokasi penelitian: yaitu peneliti sudah sedikit tahu bagaimana keadaan sekolah SMK Muhammadiyah somagede banyumas karena pernah melakukan kegiatan magang 3 di sekolah tersebut, terhadap kepala sekolah sudah saling mengenal karena ketika magang bertemu dan ber komunikasi. Selain itu juga sekolah SMK Muhammdiyah Somagede Banyumas dibawah pengawasan lembaga Muhammadiyah dimana pendidikan agama islam di tekankan. Dilihat dari permasalahan tersebut, peneliti menginginkan untuk mengetahui “ peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, maka permasalahan yang peneliti akan dijawab adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian dan pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang usaha yang dicapai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga tersebut

2. Praktis

Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dapat dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam bagi peserta didik. Dan bagi lembaga UMP untuk mengetahui mutu pendidikan ditingkat SMK dan sebagai referensi tambahan di perpustakaan. Dan bagi ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis tentang kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam